

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan mencakup 4 aspek, yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Hal ini berarti, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Peningkatan kesehatan gigi yang merupakan bagian integral dari kesehatan umum, sangat perlu dilakukan. Tenaga kesehatan gigi hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan kesehatan pada umumnya, penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut oleh karena kurangnya pengetahuan tentang memelihara kebersihan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2003).

Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi, aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Menurut Blum *dalam* Sriyono (2009), status kesehatan mulut juga dipengaruhi oleh interaksi empat faktor, yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan

kesehatan, dan genetik. Negara berkembang seperti Indonesia, perilaku adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Menurut Notoatmodjo (2011), perilaku kesehatan terbagi atas tiga yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan *domain* yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan itu terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan umumnya datang dari pengeinderaan yang terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmojo, 2003). Menurut Yusuf (2011), bahwa pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sangat penting untuk mencegah terjadinya karies gigi. Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membina anak memelihara kesehatan gigi.

Menurut Budijanto (2015), masalah terbesar yang dihadapi saat ini di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan keras gigi (karies gigi) disamping penyakit gusi. Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai dalam rongga mulut bersama-sama dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut. Penyakit ini

terjadi karena demineralisasi jaringan permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula. Karies gigi bersifat kronis dan dalam perkembangannya membutuhkan waktu yang lama, sehingga sebagian besar penderita mempunyai potensi mengalami karies seumur hidup (Tampubolon, 2005).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2013), menunjukkan bahwa sebesar 30% penduduk Indonesia mempunyai masalah gigi dan mulut. Dilihat dari kelompok umur, golongan umur muda lebih banyak menderita karies gigi dibandingkan umur 45 tahun keatas, umur 10-24 tahun karies giginya yaitu sebesar 66,8-69,55%. Umur 45 tahun keatas 53,3% dan umur 65 tahun keatas sebesar 43,8%. Keadaan ini menunjukkan bahwa karies gigi banyak terjadi pada golongan usia produktif. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali (2013), menyatakan bahwa sebesar 24,0% penduduk Provinsi Bali mempunyai masalah dengan kesehatan gigi dan mulut.

Hasil penelitian Susilasari (2017), tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa, siswa kelas V di SDN 3 Tonja, diketahui bahwa dari 36 siswa yang diteliti sebanyak dua orang siswa (5,56%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sedangkan tiga orang siswa (8,33%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori gagal. Berdasarkan penelitian Winisari (2017), tentang karies gigi menunjukkan bahwa, pada siswa kelas V di SDN 2 Peguyangan Denpasar Utara yang berjumlah 40 siswa diteliti frekuensi karies gigi permanen sebanyak 93, rata-rata karies 2,32 dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar No 29 Pemecutan , Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2019 bahwa belum pernah dilakukan penelitian tentang Tingkat Pengetahuan tentang karies Gigi pada anak SD No 29 Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. Berdasarkan dengan hal tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VB SD No 29 Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2019.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Tentang karies gigi pada Siswa Kelas VB SD No. 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, tahun 2019 ?"

C.Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VB di SD No 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, tahun 2019

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain:

- a. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kriteria sangat baik pada siswa kelas VB di SDNo 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara tahun 2019

- b. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kriteria baik pada siswa kelas VB di SD No 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara tahun 2019
- c. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kriteria cukup pada siswa kelas VB di SD No 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara tahun 2019
- d. Menghitung frekuensi siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kriteria kurang pada siswa kelas VB di SD No 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara .
- e. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi dengan kriteria gagal pada siswa kelas VB di SD No 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara tahun 2019
- f. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada siswa kelas VB SD No. 29 Pemecutan Kaja, Denpasar Utara tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi SD No 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan dalam penyusunan program pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut bagi SD No 29 Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya yang bersifat analitik.